

## ABSTRAK

Pada proses pengasapan ikan para pekerja pengasapan sebagian besar terpapar langsung oleh asap dari proses pengasapan ikan. Asap hasil pembakaran menghasilkan beberapa senyawa seperti tar, alkohol primer, fenol dan beberapa senyawa lain yang merupakan zat karsinogenik. Kandungan fenol dalam asap dapat menyebabkan menurunnya laju aliran saliva sehingga para pekerja pengasapan ikan menjadi rentan terhadap penyakit seperti karies. Karena kurangnya laju aliran saliva atau *hiposalivasi* maka fungsi saliva sebagai antibakteri menjadi tidak maksimal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh paparan asap pada proses pengasapan ikan terhadap laju aliran saliva pada pekerja pengasapan ikan. Subjek penelitian terdiri atas 41 responden para pekerja pengasapan ikan sebagai kelompok terpapar. Pada penelitian ini dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok terpapar asap dan kelompok kontrol yang masing – masing berjumlah 41 responden. selanjutnya dilakukan pengukuran laju aliran saliva dengan metode *spitting*.

Pengukuran laju aliran saliva dilakukan pada responden dengan cara menahan saliva di dalam mulut selama 5 menit dan diludahkan setiap 60 detik. Responden tidak diperkenankan berbicara selama proses pengumpulan saliva dan di pilih responden yang tidak makan dan minum selama 60 menit sebelum penelitian..

Hasil analisis didapatkan perbedaan yang signifikan antara rata – rata laju aliran saliva pada kelompok terpapar dan kelompok kontrol yaitu 0.000 ( Sig. <0.05 ). Kesimpulan penelitian ini yaitu terdapat pengaruh dari paparan asap pada proses pengasapan ikan terhadap laju aliran saliva pada pekerja pengasapan ikan.

***Kata kunci*** : laju aliran saliva, asap pengasapan ikan

## ABSTRACT

In the process of curing fish fumigation workers mostly exposed directly by the smoke from the smoking process the fish. The smoke of burning produces several compounds like tar, primary alcohols, phenols and several other compounds that are carcinogenic. Content of phenols in the smoke can lead to decreased salivary flow so that the fish fumigation workers become vulnerable to diseases such as caries. Due to lack of salivary flow or *Hyposalivation* the salivary function as an antibacterial to be not optimal. This study aims to determine the effect of smoke exposure in the process of curing the fish against salivary flow on fish fumigation workers.

Subject of the study consisted of 41 respondents workers curing fish as the exposed group. In this study were divided into two groups: a control group exposed to smoke and that each totaling 41 respondents. subsequent measurement of salivary flow with the *spitting* method.

Salivary flow rate measurements performed on the respondent by holding the saliva in the mouth for 5 minutes and spit out every 60 seconds. Respondents were not allowed to speak during the process of collecting saliva and then choose the respondents who do not eat or drink for 60 minutes before the study .

The results of the analysis we found a significant difference between the average flow rate of saliva in the exposed group and a control group of 0.000 (Sig. <0.05). It is concluded that there is an influence of exposure smoke in the process of curing the fish against salivary flow on fish fumigation workers.

**Keywords :** *saliva flow rate, smoke fish curing*